

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam realitas kehidupan, telah ditemukan berbagai kesuksesan maupun kegagalan yang dialami oleh setiap orang mulai dari kehidupan dalam rumah tangga maupun dalam kehidupan sosial. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang dengan eksistensi dirinya mampu memproyeksi kemampuan-kemampuannya dalam menanggapi situasi kegagalan maupun keberhasilan hidupnya. Namun, seiring dengan perjalanan waktu, setiap orang mulai mencari kenikmatan dan kebahagiaannya serta tidak menutup kemungkinan demi memulihkan kegagalan dan trauma masa lalunya. Dengan demikian, untuk memulihkan kegagalan tersebut, setiap orang mampu menghalalkan segala sesuatu termasuk memperdayakan fisik atau tubuhnya demi kebahagiaan dirinya sendiri.

Kisah Margaretha yang kemudian dikenal dengan nama Mata Hari di dalam cerita mengangkat realitas serupa. Novel *Namaku Mata Hari* menampilkan kisah yang memperlihatkan ekspresi diri tokoh dalam mempertahankan dan memulihkan pengalaman traumatisnya. Ekspresi yang dihadirkan melalui tokoh utama merupakan bentuk respons atas ketidakpuasannya terhadap kaum lelaki yang lebih mengobjektivisasikan kaum perempuan. Pengaktualisasian tubuh sebagai bentuk penolakan menjadi bukti bahwa perempuan juga sama atau sederajat dengan kaum lelaki. Oleh karena itu, Novel *Namaku Mata Hari* juga dapat dilihat sebagai sebuah kisah yang dapat membawa pembaca dalam menemukan makna-makna positif yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, analisis tersebut pun mendapatkan kebenarannya. Dengan berfokus pada tokoh utama, Mata Hari, analisis atas dimensi psikologis dari tokoh utama juga menggunakan beberapa teori-teori psikologi. Adapun uraian mengenai hal tersebut ialah sebagai berikut.

Pertama, melalui kisah dalam novel *Namaku Mata Hari*, dapat ditemukan bahwa melalui tubuh Mata Hari, ia mampu menyalurkan semua bentuk perasaan traumatisnya kepada kaum lelaki yang dijumpainya. Penulis melihat bahwa

bentuk pengekspresian ini merupakan upaya pencarian identitas diri tokoh yang telah lenyap dimusnahkan oleh peristiwa masa lalunya. Niat dan tekad yang dibangun sebagai penari eksotik dan jalang sundal menjadi dimensi pertahanan diri guna mengembalikan jati dirinya sebagai seorang perempuan yang mandiri dan merdeka.

Kedua, tubuh sebagai sarana bertahan hidup. Melalui analisis kisah-kisah dalam novel, penulis melihat bahwa pengekspresian diri melalui tubuh dapat meningkatkan daya kekuatan dalam mempertahankan hidup melalui tari eksotik dan jalang sundal. Tokoh Mata Hari melihat tubuhnya sebagai sumber sekaligus sebagai sarana dalam memperoleh keuntungan berupa finansial melalui tari eksotik dan hubungan dialog bantal. Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa, tubuh yang dihidupi oleh Mata Hari selama ini menjadi tanda pemberontakan dan ketidak puasannya terhadap kaum laki-laki yang sering mempermainkan martabat kaum perempuan. Pengalaman traumatis inilah yang membangkitkannya dari keterpurukan hidup menuju kehidupan yang lebih bebas dan sejahtera.

Ketiga, tubuh sebagai otonomi diri dan kebebasan. Melalui kisah-kisah yang dihidupi dalam novel, penulis akhirnya menemukan suatu dimensi yang membawa tokoh pada suatu kehidupan yang lebih bebas dan otonom. Kehidupan yang otonom ini diperlihatkan melalui kebebasan Mata Hari dalam memanfaatkan kebertubuhannya tanpa terikat oleh norma-norma tertentu. Oleh karena itu, melalui kebebasan tersebut, Mata Hari akhirnya berjuang menyaingi kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.

5.2 Usul Saran

Berdasarkan hasil tinjauan kritis dan kesimpulan di atas, penulis kemudian mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat berkontribusi dan berguna bagi berbagai pihak di antaranya ialah sebagai berikut. Pertama, bagi para penikmat sastra dan pembaca secara umum, terkhususnya memaknai tubuh dalam sebuah karya sastra. Sering kali makna tubuh dilihat sebagai suatu pengekspresian diri yang dianggap menyimpang dalam norma-norma kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu, penulis mengharapkan agar setiap orang mampu melihat makna simbolis tubuh sebagai representasi identitas, pengalaman batin, dan perjuangan dalam menemukan kebahagiaan.

Kedua, kepada para mahasiswa dan mahasiswi. Pengkajian psikologi sastra dalam novel *Namaku Mata Hari* penting untuk didalami oleh siapa saja terkhususnya oleh para kaum akademik, karena kisah yang diangkat dalam novel dan pendekatan psikologi sastra yang selalu aktual. Para mahasiswa dan mahasiswi dapat membedah novel ini dengan menggunakan pendekatan lain, sehingga makna simbolis tubuh dalam novel dapat dianalisis secara lebih luas dan mendalam agar pemahaman dan wawasan semakin luas dan kritis.

Ketiga, kepada masyarakat umum. Banyak orang beranggapan bahwa pengekspresian diri melalui kebertubuhan merupakan suatu penyimpangan sosial sehingga tindakan yang dilakukan dianggap bersebrangan. Melalui pendekatan psikologi sastra, pengekspresian diri seseorang bukanlah suatu hal yang menjadi hambatan dalam menegakan norma-norma moralitas, melainkan pencarian akan suatu kebahagiaan tersendiri atau pemulihan akan suatu ketimpangan sosial pada masa lalu seseorang. Dari novel *Namaku Mata Hari* juga, masyarakat umum dapat belajar dan menemukan pemahaman memaknai tubuh dalam karya sastra tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga sebagai simbol pengalaman psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Cipta Adi Pustaka. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 1. Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.

Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Beras Bahasa Indonesia*. Edisi 1V. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

II. BUKU-BUKU

Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Pres.

Bataille, Georges. *Erotism: Death and Sensuality*. San Francisco: City Lights Book, 1986.

Budianta, Melani et al. *Membaca Sastra. Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesiatera, 2003.

Cash, Thomas F. *Body Image: A Handbook of Science, Practice, and Prevention*. New York: Guilford Press, 2011.

Damono, Sapardi Djoko. *Kesusastraan Indonesia Modern, Beberapa catatan*. Jakarta: Gramedia, 1983.

Foucault, Michel. *Sejarah Seksualitas: Seks dan Kekuasaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Levinas, Emmanuel. *Totality and Infinity: An Essay an Exteriority*. Penerj. Alphonso Lingis. Pittsburgh: Duquesne University Press, 1969.

Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2011.

Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Orong, Yohanes. *Bahasa dan sastra Indonesia: Bahan Kuliah di STFK Ledalero*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

Pradopo, Rahmat Djoko. *Kritik Sastra Indonesia Modern Telaah dalam Bidang Teoretis dan Kritik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Sartre, Jean Paul. *Being and Nothingness*. Penerj. Hazel E. Barnes. New York: Washington Square Press, 1956.
- Sebho, Fredy. *Arkeologi Kebisuan: Saat Kata Butuh Istirahat*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Semiun, Yustinus. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Sugihastuti, Suharto. *Kritik Sastra Feminis; Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sunarto. *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2009.
- Sylado, Remy. *Namaku Mata Hari*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Synnott, Anthony. *Tubuh Sosial: Simbolisme, Diri, dan Masyarakat*. Penerj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra, 2016.
- Wiyatmi. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2011.

III. ARTIKEL JURNAL

- Agustina, Diah Ayu et al. "Sastra dan Psikologi". Tugas Kuliah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Ali Sidiqin, M. "Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia". *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 18, No. 2, Oktober 2021.
- Astuti, Sri et al. "Ketidakadilan Gender Dalam Novel Namaku Mata Hari Karya Remy Sylado: Kajian Feminisme". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1, September 2012.
- Benedicta, Gabriella Devi. "Dinamika Otonomi Tubuh Perempuan: Antara Kuasa dan Negosiasi atas Tubuh". *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, Vol. 16, No. 02, Juli 2011.
- Fujiati, Danik. "Seksualitas Perempuan dalam Budaya Patriarki", *Jurnal Muwazah*, Vol. 8, No. 1, Juni 2016.
- Dewi, Kartini. *Analisis Latar dalam Novel Karya R. H. Fitriadi*. Darusalam: FKIP Universitas Syiah Kuala, 2014.

- Hanafi, Des. "Genoteks dan Fenoteks Sebagai Semiotika Analisis Dalam Memaknai Tubuh Perempuan". *Jurnal CommLine*, Vol. 08, No.01, Januari 2023.
- Jasmiko et al. "Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Syekh Ali dalam Cerpen Thabliyyah min as-Sama: Kajian Psikologis Sigmund Freud". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 2, November 2025.
- Khansa, Radella Myra dan Anas Ahmadi. "Bentuk Trauma dan Respons Trauma". *Jurnal BAPALA*, Vol. 11, No. 3, 2024.
- Khoirunnisa, Aida. "Dinamika Feminisme dan Perubahan Sosial". *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2, No. 3, Maret 2024.
- Ningsi, Wahyu et al. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kesetaraan Gender dalam Organisasi Sosial Masyarakat". *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*. Vol. 1, No. 2. Juli 2024.
- Pradnyana, I Wayan Gede. "Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 3, Oktober 2019.
- Saragih, Evi Irawaanti et al. "Analisis Trauma dalam Novel Atonement Karya Sastra Abad 21". *Jurnal CaLLs*, Vol. 9, No. 1, Juni 2023.
- Utina, Siti Nurgian et al. "Transendensi Feminim Tokoh Mata Hari dalam Novel Namaku Mata Hari". *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Oktober-Desember 2025.

IV. INTERNET

- Fnd, Herie. "Namaku Mata Hari". *SCRIBD*. <https://www.scribd.com/doc/69243338/Namaku-MataHari>, diakses pada 1 Februari, 2026.
- Jung, Carl G. <file:///storage/emulated/0/Download/CarlGustavJung-WikipediabahasaIndonesia%20Censiklopediabebas.mht>, diakses pada 6 Februari 2026.
- Richards, I.A. [https://id.wikipedia.org/wiki/I. A. Richards](https://id.wikipedia.org/wiki/I._A._Richards), diakses pada 6 Februari 2026.
- Sylado, Remy. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://dapobas.kemdikbud.go.id/home?show=isidata&id=1140>, diakses pada jumat, 14 November 2025.

Wallek, Rene dan Austin Waren. *Theory of Literatur*. 1966.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Ren%C3%A9_Wellek#:~:text=Ren%C3%A9%20Wellek%20\(22%20Agustus%201903,yang%20terbit%20pada%20tahun%201966](https://id.wikipedia.org/wiki/Ren%C3%A9_Wellek#:~:text=Ren%C3%A9%20Wellek%20(22%20Agustus%201903,yang%20terbit%20pada%20tahun%201966), diakses pada 7 Februari 2026.

Wordsworth, William dan Samuel Taylor Coleridge. *Lyrical Ballads*,
[https://id.wikipedia.org/wiki/William Wordsworth](https://id.wikipedia.org/wiki/William_Wordsworth), diakses pada 6 Februari 2026.